

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak setiap manusia sejak pertama membuka mata di dunia ini. Pendidikan perlu dan harus didapatkan selain untuk kebutuhan bukti akademik berupa ijazah, pendidikan memiliki peran yang lebih luas yaitu sebagai penunjang hidup untuk berhubungan dengan lingkungan serta menyetarakan dengan lingkungan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berfungsi sebagai pembelajaran dan pedoman hidup maupun sebagai pembelajaran untuk bertahan hidup.

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti hanya manusia saja yang didalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah kependidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa perubahan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.¹

Sejak pertama kali Al-Qur'an di turunkan, ayat yang turun pertama kali adalah ayat untuk menuntut ilmu, Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

¹ Suparlan Suhartono, *WAWASAN PENDIDIKAN sebuah pengantar pendidikan* (Jogjakarta : Lentera Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

Artinya: (1).bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(2).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3).Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia,(4).yang mengajar (manusia) dengan pena,(5).Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²

Kata *Iqro* ' secara bahasa ialah:

Kata *iqra* ' terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti *menghimpun*. Apabila Anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rnkgaian tersebut maka anda telah *menghimpunya* yakni anda telah *membacanya*. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan danya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus di ucapkan sehingga harus terdengar oleh orang lain.³

Dalam kutipan ayat yang pertama turun diatas telah disampaikan bahwa “(3).Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(4).yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,(5).Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (surah Al-Alaq 3-5).” Sudah jelas di sampaikan adalah perintah membaca untuk belajar supaya manusia mendapatkan ilmu dari hal yang di bacanya tersebut. Secara tekstual tidak disebutkan bahwa ayat tersebut untuk mempelajari agama ataupun umum, jadi secara tekstual sudah jelas ayat tersebut ditujukan untuk manusia agar manusia tersebut mau secara ikhlas dalam mempelajari semua ilmu yang bermanfaat baginya, agamanya, lingkungannya, kahidupannya, serta kehidupannya.

Kecakapan hidup (*Live Skills*) menurut Anwar ialah: “life skills merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan.yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja”.⁴ Dalam

² Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid X* (Jakarta: Widya Cahya, 2011), Hal. 719

³ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH volume 15* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 392

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 20

sistim persekolahan, Anwar membuat konsep bagian pembentuk *life skills* yaitu: “kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional”.⁵

Akhlak bukanlah suatu hal yang remeh dan bukan pula suatu hal yang diperjual belikan, tetapi akhlak adalah sesuatu yang membuat seseorang dinilai baik ataupun buruk didepan orang lain. Dengan akhlak pula seseorang mendapatkan golongannya. Seperti orang yang berakhlak buruk (madzmumah) maka akan diterima di golongan orang-orang yang berakhlak buruk dan di benci pada golongan yang berakhlak baik (mahmudah). Tetapi orang orang yang berakhlak baik, akan diterima di golongan orang-orang baik serta di segani oleh orang-orang yang berakhlak buruk. Tapi dibeberapa kondisi orang baik di musuhi apabila tingkat kerusakan akhlak sudah sangat parah.

Akhlak yang baik perlu dijaga karena akhlak yang baiklah yang bisa mengendalikan diri dan mengikat norma agama karena pada akhlak yang baik dan norma agama ada persamaan yang sangat besar yang disebabkan karena tujuan utama agama sendiri membentuk akhlak dan akhlak yang baik sendiri berfungsi untuk mengikat agama pada diri kita.

Peneliti menganggap bahwa pendidikan berbasis akhlak adalah sesuatu yang paling dibutuhkan bagi para remaja masa kini karena tanpa akhlak walaupun memiliki ilmu setinggi langitpun tidak ada gunanya, hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan remaja di era globalisasi saat ini didalam pergaulan yang semakin bebas membuat remaja bisa mengenal berbagai alat telekomunikasi

⁵ Ibid 28

berbasis internet. Semua itu memiliki dampak positif dan negatif tergantung dari remaja tersebut memfungsikannya. Hal positif dan negatif itupun bisa diakses tanpa gangguan dan halangan oleh siapapun karena barang-barang di internet merupakan barang bebas dimana siapapun bisa memiliki akses masuk kedalamnya. Dampak negatif seperti terasing dengan lingkungan dan penggunaan untuk tindak kejahatan, mengenal semua budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya kita, menjauhkan diri dari keharmonisan keluarga, budaya apatis, dan sebagainya merupakan hal yang sering terjadi, apabila terus berlanjut maka dikhawatirkan dunia mereka akan diganti dengan online dan budaya apatis akan terbangun dan akan bermunculan hal-hal yang lebih berat lagi. Seperti halnya hidup di kota dimana antar tetangga tidak saling mengenal satu sama lain karena saling memiliki waktu sibuk. *Quality time* dengan lingkungan masyarakat dan keluarga dianggap merupakan pemborosan waktu saja. Daya pikir seperti itu banyak anak-anak remaja yang memiliki waktu kurang bersama keluarga menghabiskan waktu diluar rumah dan apabila tidak bisa menjaga diri sudah dipastikan akan terjerumus dalam pergaulan bebas.

Sedangkan apabila remaja memiliki pegangan akhlak maka ia akan bisa memfungsikan teknologi berbasis internet ataupun sejenisnya tersebut sebagaimana fungsinya sehingga bisa diambil manfaat positif dari hal tersebut. Seperti halnya bisa untuk bekerja paruh waktu, selain itu mayoritas dari anak-anak yang bisa menjalankan sesuatu fasilitas dengan baik tersebut sudah pasti bukan golongan orang-orang yang jauh dari orang tuanya atau yang mewakili serta memiliki hubungan yang dekat, oleh karena itu ada yang mendidik dan

mengarahkan sehingga bisa meminimalisir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

Ditinjau dari penerapan secara langsung disekolah, saat ini pendidikan akhlak sudah di terapkan dengan dipertegas undang-undang oleh karena itu pemerintah telah mengatur dalam “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.”⁶

Diperkuat dengan “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara.”⁷

Dengan dasar hukum tersebut di harapkan pendidikan berbasis akhlak akan berkembang semakin baik dan membentuk generasi muda yang bisa mempertahankan identitas bangsa Indonesia yaitu bangsa yang warganya memiliki sopan santun dan sikap gotong royong antar anggota masyarakat guna tercapainya keberhasilan.

Menurut Abdur Rahman Hasan Habanakah Al-Maidani musuh-musuh Islam telah memiliki cara-cara menghancurkan akhlak kaum muslimin diantaranya:

1. Memutuskan jalinan sosial:
2. Mencabut akar-akar akhlak (jujur, amanah, Harga diri)

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Hal.7

⁷ Ibid, hal.7

3. Sarana dan prasarana (menyesatkan pikiran dan merusak melalui lingkungan (kebudayaan) yang buruk.
4. Memperalat unsur harta.
5. Memperalat kaum wanita (memberikan lapangan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan serta seni dan budaya yang bertentangan kearah yang bertentangan dengan budaya Islami)
6. Wanita di lapangkan pengetahuan dan kebudayaan (dengan tujuan mengikis akhlak dan menanamkan kehidupan yang bebas)
7. Pergaulan bebas
8. Menuduh dan mengicuh wanita berjilbab
9. Memperalat hukum dan kekuasaan.
10. Mempergunakan minum-minuman keras dan segala sesuatu yang memabukkan.
11. Mempergunakan sarana hiburan dan permainan
12. Merusak kaum remaja
13. Mempergunakan kekayaan dan kemewahan
14. Akibat politik penjajah diluar sektor akhlak
15. Menanamkan faham-faham komunis⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛ﴾

⁸ Abdur Rahman Hasan Habanakah Al-Maldani di terjemahkan oleh As'ad Yasin, *Metode Merusak Akhlak dari barat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), Hal.15-65

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan Kami bertasbih memuji-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah: 30)⁹

Kita tahu bahwa manusia itu adalah makhluk sosial sekaligus pemimpin di bumi ini, oleh karena itulah segala sesuatu yang terjadi di bumi hampir keseluruhannya terjadi karena tingkah laku manusia seperti halnya pada kehidupan manusia sendiri, manusia tidak akan hidup tanpa manusia yang lain karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial tersebut. Oleh karena itu, setiap manusia harus bisa menempatkan dirinya di masyarakat guna tersusunnya suatu harmonisasi sosial. Dalam proses masuknya seseorang pada suatu golongan masyarakat pastilah tidak akan mudah, masa transisi atau pembiasaan dengan lingkungan harus ditempuh guna mengenal dan belajar menempatkan diri supaya bisa menyatu dengan lingkungan tersebut. Dalam proses menyatu dengan lingkungan itu seseorang juga harus mempunyai modal supaya diterima di suatu masyarakat, modal tersebut adalah kemampuan bergaul dan sopan santun. Oleh karena itu, untuk membantu dalam hal tersebut, setiap organisasi sekolah yang berbentuk formal, ataupun non formal seharusnya sudah mempersiapkan muridnya sejak dini guna menghadapi hal tersebut.

Untuk menanggulangi hal diatas, di SMKN 1 Bandung dalam penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah sebagai berikut:

⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid I* (Jakarta: Widya Cahya, 2011), Hal. 74

1. Pendidikan di SMKN 1 Bandung menurut waka kesiswaan (pak Rahadi) adalah mengutamakan akhlak, hal ini menurutnya dikarenakan siswa yang memiliki akhlak yang baiklah yang bisa diterima bekerja di suatu perusahaan, untuk kemampuan kejuruannya masih menurut beliau di SMK hanya pengenalan dan praktek sewajarnya saja, jika hanya mengandalkan (praktek di sekolah) tersebut maka siswa tidak akan bisa lancar dalam materi yang dipelajarinya, jadi untuk pendalaman dari materi yang diajarkan di sekolah haruslah praktek di lapangan karena dengan melaksanakan suatu pekerjaan setiap hari membuat diri siswa terbiasa.
2. Untuk pendidikan akhlak dan kepancasilaan nya sendiri di SMKN 1 Bandung pada awalnya mengirimkan murid-murid kelas X ke tempat diklat yaitu dimarkas TNI Kediri guna digembleng agar memiliki segala sifat yang dituju oleh pendidikan yang tertuang dalam undang-undang 1945 XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (3) termaktub: *“Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”*.
3. Dalam kesehariannya pendidikan akhlak/sopan santun di SMKN 1 Bandung terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan nya yaitu:
 - a. Setiap guru menyisipkan pendidikan akhlak dan budi pekerti pada setiap pembelajarannya, bukan Cuma guru agama saja karena di SMKN 1

Bandung sudah menggunakan K13 walaupun masih tahap percobaan pada kelas X.

- b. Pada siswa yang bermasalah diberikan pembinaan khusus oleh guru BK, guru kelas, kesiswaan ataupun kolaborasi antar guru, walaupun perlu hukuman maka hukuman yang dipakai bukan hukuman fisik tetapi hukuman yang bersifat mendidik.
- c. Untuk pembiasaan dalam hal yang baik

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....(QS.Ar-Ra'd ayat 11)¹⁰

Intinya pendidikan akhlak sangatlah penting guna membentengi diri remaja dan hal tersebut bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua.

Oleh karena itu, hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, lingkungan, dan saudara dalam mengawasi, memberikan perhatian, saling mengingatkan, guna menjalani hidup yang lebih baik.

Selain itu, ada beberapa alasan khusus secara pribadi kenapa peneliti memilih SMKN 1 Bandung sebagai tempat penelitian adalah:

1. Sekolah aliyah peneliti dekat dengan SMKN 1 Bandung dan dahulu siswanya sangat menonjol dalam modif motor dan yang perempuan pakaian

¹⁰ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V* (Jakarta: Widya Cahya, 2011), Hal.62

dengan rok pendek yang mendominasi, dan sekarang memang secara umum semua sudah menggunakan rok panjang bagi perempuan, tetapi yang mengejutkan mayoritas lebih dari 90% berhijab walaupun tidak ada kewajiban di sekolah tersebut.

2. Waktu PPL dan mengajar di kelas TKR dimana sisanya laki-laki semua, mereka berbicara dengan santun, walaupun suka bercanda tetapi dalam batasan wajar, dan yang bikin trenyuh ketika pulang mereka meminta untuk berjabat tangan dan cium tangan semua, hal ini saya ceritakan pada rekan-rekan dari kampus sebelah yang PPL ditempat yang sama juga begitu.

Dengan paparan diatas sudahlah cukup bagi peneliti untuk memberikan alasan dalam mengambil judul skripsi “Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulugagung dimana inti dari penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana pendidikan berbasis akhlak tersebut mulai dari program, penerapan, penghambat, dan solusinya guna mengetahui bagaimana jalannya perintah dari undang-undang tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis paparkan di atas, maka muncul beberapa hal inti yang sekiranya bisa menjadi fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana program pendidikan kecakapan hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulunngagung?
3. Apa saja faktor penghambat pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung?
4. Bagaimana solusi dari penghambat pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujian penelitian yang penulis inginkan yaitu:

1. Untuk mengetahui program pendidikan kecakapan hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulunngagung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.
4. Untuk mengetahui solusi dari penghambat pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan metode atau cara pihak sekolah dalam menyisipkan pendidikan akhlakul karimah dalam bidang pendidikan apapun yang diajarkan disekolah tersebut supaya bisa berlangsung secara masif dan berkala dalam hal penanaman akhlakul karimah pada siswa sehingga akan tercipta SDM yang unggul dan berbudi luhur sehingga bermanfaat bagi keluarga, lingkungan dan negara.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa SMKN 1 Bandung kabupaten Tulungagung:

- 1) Membantu siswa agar mengetahui betapa pentingnya akhlakul karimah pada setiap manusia. Karena akhlakul karimah adalah sesuatu yang diterima dan dihargai dimanapun manusia berada.
- 2) Diharapkan setiap siswa dapat mengetahui segala sesuatu kekurangan yang ada pada diri mereka, karena dengan mengetahui kesalahannya maka mereka bisa memperbaiki apa kesalahan mereka. Tentunya disertai dengan kesadaran dari diri mereka sendiri.
- 3) Dengan memperbaiki kesalahannya diharapkan siswa dapat menjadi diri yang lebih baik serta dengan akhlak yang dimilikinya diharapkan mereka bisa diterima ditempat yang mereka inginkan sesuai kemampuan yang mereka pelajari.

b. Bagi guru SMKN 1 Bandung kabupaten tulungagung.

- 1) Memberi tambahan masukan pada guru tentang bagaimana cara menyisipkan materi ahlakul karimah pada mata pelajaran mereka guna memberikan penguatan iman pada siswa supaya siswa selain memiliki kemampuan kecakapan hidup atau kejuruan, mereka mempunyai nilai tambah berupa akhlak yang baik.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru dalam menyusun suatu renana pembelajaran karena dengan mempelajari karya tersebut, guru akan mendapatkan beberapa formula baru dalam meyusun suatu rencana pembelajaran yang lebih tepat.

c. Bagi kepala SMKN 1 Bandung kabupaten Tulungagung:

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun peraturan dalam pendidikan yang berkaitan dalam mensisipkan akhlakul karimah dalam pendidikan kejuruan / kecakapan hidup supaya siswa tidak hanya mampu menguasai segala sesuatu materi yang dipelajari di kelas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.
- 2) Sebagai motivasi dalam menyediakan sarpras ataupun sesuatu kebijakan pembiasaan sehari-hari demi tercapainya tujuan yang diinginkan berupa terbentuknya siswa yang memiliki integritas dalam kemampuan kejuruannya/kecakapan hidup yang ia pelajari di sekolah yang memiliki akhlakul karimah.

d. Bagi pembaca atau peneliti lainnya:

- 1) Bagi pembaca yang belum berkeluarga semoga bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang cara mendalami akhlak tanpa melalui forum-forum khusus atau dengan kata lain mengambil pelajaran pada suatu hal yang ada di sekitar nya.
- 2) Bagi pembaca yang sudah berkeluarga semoga bisa menjadi tambahan ilmu pada keluarganya terutama sang anak melalui cara-cara yang menyenangkan sehingga anak merasa antusias dan tidak merasa terbebani atas apa yang diajarkan nya.
- 3) Bagi peneliti lainnya semoga bisa memberikan garis bantuan sehingga sekripsinya ataupun penelitiannya segera selesai dan bisa menjadikan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi terbaru perpustakaan IAIN Tulungagung serta semoga bisa menjadi referensi yang baik dan bermanfaat bagi mahasiswa ataupun umum yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi “Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung”. Dimana pada pembahasannya nanti terfokus pada penerapan nya dengan urutan sesuai dengan fokus penelitian.

Dari membaca judul tersebut, seara tersirat dan tersurat sekiranya sudah di ketahui maksud dan tujuannya, tetapi dengan tujuan keselarasan jalan fikiran penulis dan pembaca serta untuk menghindarkan dari kesalah fahaman, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan adalah upaya yang sadar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat menentukan kehidupan secara mandiri.¹¹
- b. Kecakapan hidup adalah salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.¹²
- c. Akhlakul karimah artinya adalah: akhlak secara bahasa bermakna pembuatan atau penciptaan. Dalam konteks agama, akhlak berarti: perangai, budi, tabiat, adab, atau tingkah laku. ¹³ sedangkan karimah berarti terpuji.
- d. Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Akhlakul Karimah adalah pendidikan kecakapan hidup dimana fokus utamanya adalah melatih siswa supaya memiliki ketrampilan guna mempermudah memperoleh pekerjaan dengan penyisipan akhlakul karimah sebagai basis/ruh/jiwa sehingga diharapkan menjadikan siswa memiliki ketrampilan yang mumpuni dan akhlak yang baik guna mempermudah dalam memperoleh pekerjaan dan kepercayaan orang lain.

¹¹ Moh. Ghufroon S.Ag, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 128

¹² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 20

¹³ Ahmad Bangun Nasution, dan Royani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 30

2. Secara Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis Akhlakul Karimah Pada siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung. Dalam judul skripsi ini sudah tergambar dengan jelas arah dan tujuan diadakannya penelitian tersebut. Penegasan istilah tersebut guna menghindari terjadinya salah faham pada pemahaman skripsi yang berjudul “Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis Akhlakul Karimah pada Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis Akhlakul Karimah adalah suatu pendidikan dimana pada saat pendidikan tersebut, hasil yang diinginkan bukan hanya siswa yang dididik tersebut memiliki ilmu-ilmu kecakapan hidup sesuai jurusanannya, tetapi mereka juga dididik dan ditanamkan pengetahuan serta pembiasaan tentang akhlak yang baik dalam hal sikap kepada guru ataupun pada teman sebaya sesuai ajaran agama.

Dalam pemilihan metode Pendidikan Kecakapan hidup berbasis Akhlakul Karimah tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Berbeda kelas juga memiliki perbedaan dalam penanganan dan pendidikan diluar kelas dan didalam kelas juga tidak dapat disamakan tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Dalam hal Pendidikan kecakapan hidup berbasis akhlakul karimah tentu memiliki kelemahan-kelemahan dalam pengaplikasiannya, oleh karena itulah, tugas dari seluruh pendidik yang terdiri dari kepala sekolah sampai

guru memiliki tugas menyempurnakan, menyesuaikan dan menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat di bagi menjadi tiga bagian besar yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama inti terdiri dari:

BAB I :Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II :Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang Pendidikan Kecakapan Hidup, (b) pembahasan tentang Akhlakul Karimah, (c), Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup berbasis Akhlakul Karimah, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir (paradigma).

BAB III :Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian. (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengeekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV :Paparan hasil penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian, (c) Analisis data.

BAB V :Bahasan tentang hasil penelitian.

BAB VI :Penutup, Terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lamiran, (c) daftar riwayat hidup.